

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2022:2) menyatakan bahwa “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:17) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif yaitu data penelitian yang diperoleh tersebut diolah dan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penulis diberikan bobot nilai sehingga data yang dihasilkan berupa angka- angka yang akan dianalisa dan diolah dengan metode statistik menggunakan *Software Statistical Package for Social Science (SPSS)*. Dalam penelitian ini, metode deskriptif yang digunakan penulis untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Bagaimana Tanggapan *Self Efficacy* pada PERUMDAM Tirta Mukti Pusat Cianjur
2. Bagaimana Tanggapan *Organizational Citizenship Behavior* pada PERUMDAM Tirta Mukti Pusat Cianjur

3. Bagaimana Tanggapan Kinerja Karyawan pada PERUMDAM Tirta Mukti Pusat Cianjur

Sedangkan menurut Sugiyono (2022:20) metode verifikatif dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent yang dimana suatu hipotesis tersebut akan diterima atau tidak. Metode verifikatif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh *Self Efficacy* dan *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* terhadap Kinerja Karyawan PERUMDAM Tirta Mukti Pusat Cianjur.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel adalah penjelasan variabel penelitian mengenai variabel independent dan variabel dependen yang akan dilakukan oleh peneliti. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Peneliti melakukan penelitian mengenai *Self Efficacy* dan *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* terhadap Kinerja Karyawan PERUMDAM Tirta Mukti Pusat Cianjur. Menurut Sugiyono (2022:39) Operasionalisasi variabel digunakan untuk memberikan gambaran penelitian. Pada saat yang sama variabel perlu dioperasionalkan untuk memudahkan dalam mengukur dan memahami

variabel penelitian. Berdasarkan judul penelitian variabel- variabel yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu ada dua jenis variabel yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab timbulnya perubahan dari variabel terikat (*Dependent Variable*). Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf “X” dimana *Self Efficacy* sebagai (X_1) dan *Organizational Citizenship Behavior* sebagai (X_2).

- a. *Self Efficacy* (X_1)

Menurut Bandura (2019) “*Self efficacy as one’s belief in one’s ability to succeed in specific situations or accomplish a task. One’s sense of self efficacy can play a major role in how one approaches goals, tasks, and challenges.*” Yang artinya “Efikasi diri sebagai keyakinan seseorang pada kemampuan seseorang untuk berhasil dalam situasi tertentu atau menyelesaikan suatu tugas.”

- b. *Organizational Citizenship Behavior* (X_2)

Menurut Organ dkk (2021) mengatakan bahwa: “*OCB is employee behavior that exceeds the required role, which is not directly or explicitly recognized by the formal reward system.*” Yang artinya “OCB adalah perilaku karyawan yang melebihi peran yang diwajibkan, yang tidak secara langsung atau eksplisit diakui oleh sistem reward formal.”

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau terikat oleh variabel bebas, yang biasa ya disimbolkan dengan huruf Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y). Menurut

Robbins & Coutler (2019:18) menyatakan bawah: “*Employee performance is a result achieved by a job in his work according to certain criteria that apply to a job.*” Yang artinya “Kinerja karyawan adalah suatu hasil yang dicapai suatu pekerjaan dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku pada suatu pekerjaan.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2022:221), definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi Mengenai hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu *Self Efficacy* dan *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* sebagai variabel bebas dan Kinerja Karyawan (Y) sebagai variabel terikat. dimana terdapat indikator- ndikator yang akan diukur dengan skala likert. Berikut dapat dilihat operasionalisasi variabelnya pada Tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<i>Self Efficacy</i> (X ₁) “Efikasi diri sebagai keyakinan seseorang pada kemampuan seseorang untuk berhasil	1. Tingkat kesulitan (<i>Magnitude</i>)	a. Yakin dapat mengerjakan tugas	Tingkat keyakinan karyawan dalam mengerjakan tugas menantang	Ordinal	1
			Tingkat keyakinan dalam menyelesaikan tugas tambahan	Ordinal	2

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
dalam situasi tertentu atau menyelesaikan suatu tugas.” Bandura (2019)		b. Yakin dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas	Tingkat keyakinan motivasi diri karyawan dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	3
			Tingkat keyakinan tetap bersemangat dalam bekerja meskipun tanpa pengawasan dari atasan	Ordinal	4
	2. Kekuatan (<i>Strenght</i>)	a. Yakin bahwa karyawan mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun	Tingkat keyakinan karyawan mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun	Ordinal	5
			Tingkat keyakinan karyawan bawa dirinya yakin mampu menyelesaikan setiap tugas pekerjaan dengan baik	Ordinal	6
		b. Yakin bahwa dirinya mampu menghadapi	Tingkat keyakinan karyawan bahwa dirinya mampu	Ordinal	7

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		hambatan dan kesulitan	menghadapi suatu masalah	Ordinal	8
			Tingkat keyakinan karyawan bahwa dirinya tidak mudah menyerah ketika menghadapi suatu masalah dalam bekerja		
	3. Luas bidang perilaku (<i>Generality</i>)	a. Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range luas/sempit	Tingkat keyakinan karyawan dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	9
			Tingkat keyakinan karyawan mampu bekerja secara efektif pada tugas-tugas yang berbeda dalam pekerjaan		
Organizational Citizenship Behavior (X₂) OCB adalah perilaku karyawan yang	1. Sikap Membantu (<i>Altruism</i>)	a. Kesiediaan membantu rekan kerja	Tingkat kesiediaan membantu rekan kerja	Ordinal	11
		b. Kesiediaan mendahulukan kepentingan organisasi	Tingkat kesiediaan mendahulukan kepentingan organisasi		

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
melebihi peran yang diwajibkan, yang tidak secara langsung atau sksplisit diakui oleh sistem reward formal.” Organ dkk (2021)	2. Sikap Ketelitian (<i>Conscientiousness</i>)	a. Kerja keras karyawan	Tingkat kerja keras karyawan	Ordinal	13
		b. Kepatuhan terhadap peraturan	Tingkat kepatuhan terhadap peraturan	Ordinal	14
		c. Inisiatif karyawan	Tingkat inisiatif karyawan	Ordinal	15
	3. Sikap Sportif (<i>Sportsmanship</i>)	a. Kemampuan karyawan untuk beradaptasi	Tingkat kemampuan karyawan untuk beradaptasi	Ordinal	16
		b. Karyawan tidak banyak mengeluh	Tingkat keluhan karyawan	Ordinal	17
		c. Sikap instropeksi diri	Tingkat intropeksi diri	Ordinal	18
	4. Kebaikan (<i>Courtesy</i>)	a. Musyawarah	Tingkat musyawarah dalam menyelesaikan masalah	Ordinal	19
		c. Pertimbangan	Tingkat pertimbangan akibat yang ditimbulkan atas tindakan karyawan	Ordinal	20
	5. Sikap Tanggung Jawab (<i>Cvic Virtue</i>)	a. Partisipasi	Tingkat partisipasi karyawan	Ordinal	21
		b. Tanggung jawab	Tingkat tanggung-jawab karyawan	Ordinal	22

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Kinerja Karyawan (Y) “Kinerja karyawan adalah suatu hasil yang dicapai suatu pekerjaan dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku pada suatu pekerjaan.”	1. Kualitas kerja (<i>Quality</i>)	a. Hasil sesuai standar	Tingkat yang menunjukkan hasil sesuai dengan standar	Ordinal	23
		b. Ketelitian dalam bekerja	Tingkat yang menunjukkan ketelitian dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	24
		c. Keterampilan dalam bekerja	Tingkat yang menunjukkan keterampilan yang baik dalam bekerja	Ordinal	25
Robbins & Coutler (2019)	2. Kerjasama (<i>Teamwork</i>)	a. Menjaga hubungan dengan rekan kerja	Tingkat kemampuan dalam menjaga hubungan dengan rekan kerja dalam bekerja	Ordinal	26
		b. Menjalinkan kerjasama dengan rekan kerja	Tingkat kemampuan dalam bekerjasama dengan rekan kerja untuk menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	27

	3. Kuantitas kerja (<i>Quantity</i>)	a. Menghasilkan output	Tingkat seberapa banyak menghasilkan output	Ordinal	28
		b. Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam bekerja	Ordinal	29
	4. Tanggung Jawab (<i>Responsibility</i>)	a. Tepat waktu	Tingkat kemampuan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan arahan dan waktu yang telah ditentukan	Ordinal	30
		b. Menerima pekerjaan	Tingkat kemampuan menerima pekerjaan yang telah ditentukan	Ordinal	31
	5. Inisiatif (<i>Inisiative</i>)	a. Mampu mengambil keputusan tanpa perintah	Tingkat kemampuan mengambil keputusan dalam bekerja tanpa perintah	Ordinal	32
		b. Menyelesaikan pekerjaan tanpa perintah	Tingkat pekerjaan yang dihasilkan tanpa perintah	Ordinal	33

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel adalah salah satu bagian penting pada penelitian karena merekalah responden yang diteliti atau sebagai sumber informasi yang akan memberikan jawaban dari hasil penelitian yang dilakukan.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022:126) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi merupakan seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi di dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh karyawan PERUMDAM Tirta Mukti Pusat Cianjur yang berjumlah 80 orang. Berikut Tabel 3.2 yaitu data jumlah karyawan PERUMDAM Tirta Mukti Pusat Cianjur:

Tabel 3.2 Data Jumlah karyawan PERUMDAM Tirta Mukti Pusat Cianjur Tahun 2023

No.	Bagian	Jumlah
1.	Direksi Utama	1
2.	Direksi Umum	1
3.	Direksi Teknik	1
4.	Hublang (Hubungan Langganan)	10
5.	Keuangan	10
6.	Perencanaan	9
7.	Produksi & Distribusi	17
8.	Program Pengembangan	4
9.	Petugas Keamanan	4
10.	SPI (Satuan Pengawas Intern)	6
11.	Bagian Umum	15
12.	Staff Ahli (Staff Ahli Bendahara Gaji & Pengelola Pensiun)	2
TOTAL		80

Sumber: Kantor Pusat Perumdam Tirta Mukti Cianjur

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumberdata yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian ini populasi yang terdapat di PERUMDAM Tirta Mukti Pusat Cianjur yaitu berjumlah 80 orang. Maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode sampel jenuh dimana semua populasi dijadikan sampel karena kurang dari 100 orang.

3.4 Teknik Sampling

Terdapat teknik dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian. Dengan menggunakan teknik sampling, peneliti dapat mengumpulkan data yang cukup representatif dengan biaya dan waktu yang lebih efisien. Menurut Sugiyono (2022:128) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan non probability sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh (sensus). Non probability sampling terdiri dari sampling sistematis, kuota, insidental, jenuh, purposive dan snowball sampling. Menurut Tarjo (2019:57) sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menjalankan penelitian, pengumpulan data menjadi langkah penting dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2022:455) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam pengumpulan suatu data dalam penelitian diperlukan langkah yang strategis dan juga sistematis untuk mendapatkan data yang valid dan juga sesuai dengan kenyatannya, jika dilihat dari sumber data maka data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung dan pengamatan langsung atau disebut observasi pada perusahaan yang menjadi objek penelitian dan melakukan wawancara serta penyebaran kuesioner kepada karyawan Perumdam Tirta Mukti Pusat Cianjur. Dalam penelitian ini memperoleh data primer dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Data yang diperoleh melalui tatap muka dan tanya jawab langsung dengan responden atau informan untuk mendapatkan data berupa pandangan, pengalaman, dan persepsi. Pada penelitian ini penulis melakukan komunikasi dan tanya jawab langsung dengan pihak perusahaan atau karyawan tentang masalah yang sedang diteliti yaitu *Self Efficacy* dan

Organizational Citizenship Behavior (OCB). Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah karyawan PERUMDAM Tirta Mukti Pusat Cianjur.

b. Observasi

Mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian yaitu di Kantor Pusat PERUMDAM Tirta Mukti Cianjur

c. Kuesioner

Metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini penulis menyebarkan pertanyaan kepada karyawan menggunakan daftar pernyataan yang menyangkut dengan variabel yang sedang diteliti. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai Tanggapan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu *Self Efficacy*, *Organizational Citizenship Behavior* dan Kinerja Karyawan PERUMDAM Tirta Mukti Pusat Cianjur

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Sejarah, literatur dan profil PERUMDAM Tirta Mukti Pusat Cianjur

b. Buku- buku yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu *Self Efficacy*, *Organizational Citizenship Behavior* dan Kinerja Karyawan

- c. Jurnal dan hasil- hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.
- d. Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara mengkajidan menelaah berbagai bahan bacaan dan literature yang erat hubungannya dengan penelitian.
- e. Internet, yaitu dengan menggunakan internet dengan mengunduh data yang dipublikasikan di internet baik yang berbentuk jurnal maupun karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu pengaruh *Self Efficacy dan Organizational Citizenship Behavior* terhadap Kinerja Karyawan.

3.6 Uji Instrumen

Setelah mendapatkan data yaitu hasil dari angket atau kuesioner yang sudah disebar ke responden dan untuk melakukan analisis data sebelumnya peneliti akan menguji instrumen penelitian yang bertujuan untuk mengukur valid tidaknya kuesioner yang didapatkan karena angket atau kuesioner sebagai instrumen harus memenuhi persyaratan utama yaitu valid dan reliabel. Dalam penelitian ini dilakukan dengan dua uji, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas yang didefinisikan sebagai berikut:

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2022:193) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dalam

penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kusioner. Teknik uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi melalui koefisien Product Moment. Untuk mencari validitas, harus mengorelasikan skor dari setiap pernyataan dengan skor total seluruh pernyataan. Dalam menemukan nilai korelasi penulis menggunakan rumus Product Moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

N : Jumlah responden uji coba x: skor tiap item

y : Skor seluruh item responden uji coba

$\sum x$: Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$: Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$: Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2022) sebagai berikut:

1. Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS (Statistical Package for the Social Science)* yang bertujuan unruk menilai kevalidan masing-masing butir

pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid apabila r hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item Total Correlation* $> 0,3$.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2022:193) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas menilai seberapa konsisten alat ukur yang digunakan, suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila hasil alat ukur tersebut konsisten atau stabil sehingga dapat dipercaya. Cara menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan metode split half, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*.

Hasil penelitian yang reliabel terjadi ketika terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Dimana instrumen dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{xy} = \frac{n\sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[(n\sum A^2) - (\sum A)^2][n\sum B^2 - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi Pearson Product Momen

N : Jumlah responden uji coba

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\sum A$: Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$: Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$: Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$: Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$: Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukan kedalam rumus Sperman Brown yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

r_b : Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

1. Bila r hitung $>$ dari r tabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
2. Bila r hitung $<$ dari r tabel, maka instrumen tersebut dikatan tidak reliabel.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data yaitu proses meneliti data mentah dengan tujuan menarik kesimpulan Mengenai informasi tersebut. Dalam sebuah analisis data yang paling penting adalah kualitas dan validitasnya. Menurut Sugiyono (2022:480) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh

dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. analisis data juga digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui antara variabel independen yaitu *Self Efficacy* (X_1) dan *Organizational Citizenship Behavior* (X_2) terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan (Y) adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu untuk pengujian, pengukuran, dan hipotesis berdasarkan perhitungan matematika dan statistik. Data- data yang sudah terkumpul kemudian disusun dan dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah yang ada. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada Tanggapan objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner dengan skala likert untuk pengolahan data dari hasil angket.

Menurut Sugiyono (2022) Likert merupakan sebuah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang Mengenai suatu gejala sosial. Dengan demikian, penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden

yang merupakan karyawan PDAM Tirta Mukti Pusat Cianjur. Setiap item- item instrumen yang dinilai dengan skala likert memiliki tingkat jawaban yang bervariasi dari sangat positif hingga sangat negatif, dengan skor masing-masing 5-4-3-2-1. Dimana alternatif jawaban terdapat lima kategori pembobotan dalam menggunakan skala likert, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2022)

Berdasarkan Tabel 3.2 diatas, jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh penulis diberikan bobot nilai yang berfungsi untuk memudahkan responden dalam mengisi jawaban dari setiap pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam kuesioner. Pengisi jawaban kuesioner pun dilakukan dalam bentuk checklist (✓) disetiap kolom kuesioner. Skala likert digunakan untuk mengetahui bobot atau nilai dari setiap pertanyaan yang diajukan. Kemudian dihitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan kemudian dijumlahkan. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus berikut:

$$\sum p = \frac{\sum \text{jawaban kusioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{responden}} = \text{skor rata - rata}$$

Setelah mendapatkan nilai rata-rata, maka untuk mengkategorikan atau mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden ke dalam skala dengan formulasi berikut:

$$(\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{\text{nilai tertinggi} \times \text{nilai terendah}}{\text{jumlah nilai}}$$

Keterangan:

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui kategori skala adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kategori Skala

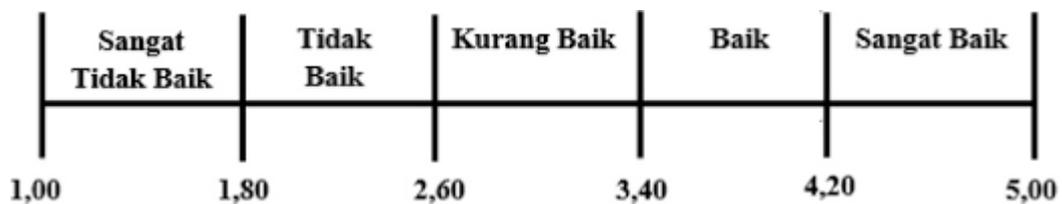
Skala	Kategori
1,00- 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81- 2,60	Tidak Baik
2,61- 3,40	Kurang Baik
3,40- 4,20	Baik
4,20- 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2022)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut diidentifikasi ke dalam garis kontinum. Garis kontinum yaitu garis yang digunakan untuk menganalisis dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti sesuai dengan instrumen yang digunakan. Berikut garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan penulis melihat kategori penilaian mengenai variabel yang di teliti:

Keterangan garis kontinum sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 - 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 - 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 - 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 - 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 - 5,00 : Sangat Baik



Sumber: Sugiyono (2022)

Gambar 3. 1 Garis Kontinum

3.7.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2022) Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih.

Analisis verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Self Efficacy* (X_1) dan *Organizational Citizenship Behavior* (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Adapun langkah- langkah verifikatif atau kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.2.1 *Method of Succesive Interval (MSI)*

Method of Succesive Interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa data yang berskala ordinal maka agar memudahkan dalam pengolahan data, penulis harus terlebih dahulu mengubah data skala ordinal menjadi data berskala interval, karena salah satu syarat dalam penggunaan analisis regresi linier yaitu data yang diperoleh harus menggunakan data dengan skala interval. Untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan menggunakan *teknik Method of Succesive Interval (MSI)*. Langkah- langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan)
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden yang disebut dengan proporsi
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z
6. Menentukan nilai Skala (scale value/SV)

$$SV = \frac{\text{Density at lover limit} - \text{Density at Upter limit}}{\text{Area Under Upper limit} - \text{Area Uner Lover limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 [Svmin]$$

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media komputerisasi, yaitu menggunakan SPSS for windows untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

3.7.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2021:8) analisis regresi linear berganda adalah suatu metode statistik untuk menguji beberapa variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh atau hubungan secara simultan (bersama-sama) variabel *Self Efficacy* (X_1), *Organizational Citizenship Behavior* (X_2), dan Kinerja Karyawan (Y). Analisis linier berganda merupakan model prediksi atau peramalan dengan menggunakan data berskala interval atau rasio serta terdapat lebih dari satu predictor, digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif terhadap variabel dependen apabila variabel dependen tersebut mengalami perubahan. Berikut persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut Sugiyono (2022) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

a = Bilangan Konstanta

$\beta_1\beta_2$ = Koefisien Regresi variabel bebas

X_1 = Variabel bebas (X_1)

X_2 = Variabel bebas (X_2)

ϵ = Tingkat Kesalahan (standar error)

3.7.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis Korelasi Berganda merupakan salah satu metode yang digunakan untuk melihat hubungan dari tiga atau lebih, dimana dua variabel merupakan variabel independen dan satu lagi merupakan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain yakni *Self Efficacy* (X_1) dan *Organizational Citizenshi Behavior* (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{JK(Regresi)}{\sum y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh didapat hubungan

$1 < R < 1$ yaitu:

1. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel semua positif sempurna
2. Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif sempurna
3. Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan koelasi

4. Apabila nilai R berada diantara -1 dan 1, maka tanda negatif menyatakan adanya korelasi tak langsung atau korelasi negatif dan tanda positif menyatakan adanya korelasi langsung atau positif.

3.7.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentasi pengaruh variabel X dan variabel Y. Nilai r^2 adalah antara nol dan satu. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *Self Efficacy* (X_1) *Organizational Citizenship Behavior* (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien determinasi

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Korelasi determinasi parsial digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

secara terpisah. Koefisien determinasi parsial menunjukkan variabel mana yang paling dominan dalam mempengaruhi variabel terikat. rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = \beta \times \text{zero order} \times 100$$

Keterangan:

β = Beta (nilai standardized coefficients)

zero order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan data atau informasi dari responden dalam bentuk item atau pernyataan. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel pengaruh *Self Efficacy* dan *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* terhadap Kinerja Karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Rancangan Kuesioner yang akan dibuat oleh peneliti bersifat tertutup dimana jawaban diatasi atau telah ditetapkan oleh peneliti. Jumlah dari kuesioner ditentukan berdasarkan indikator penelitian. Peneliti memberikan bobot penilaian untuk setiap pernyataan sehingga responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel variabel yang sedang diteliti.

3.9 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti yaitu di PERUMDAM Tirta Mukti Pusat Cianjur yang berlokasi di Jl. Pangeran Hidayatullah No. 162 Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Adapun waktu pelaksanaan dimulai dari Maret 2024 sampai selesai.